

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan awal dari sebuah perkembangan zaman yang mempengaruhi maju atau mundurnya suatu bangsa dilihat dari perkembangan tingkat sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan IPTEK (Bangun, 2017:20). Pendidikan merupakan upaya yang terencana secara sadar guna mewujudkan suatu proses pendidikan yang aktif untuk mengembangkan potensi diri siswa baik berupa pengetahuan, personalitas, spiritual, serta kemampuan yang digunakan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Nurhayati, Nurhasanah & Abdullah, 2016:73). Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan oleh tantangan berat dan rumit dikarenakan wabah Covid-19. Penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut sangat berbahaya karena penularannya melalui saluran udara dan kontak fisik. Keberadaannya itu sangat berdampak bagi tatanan kehidupan khususnya dalam proses pelaksanaan pendidikan. Dampak yang paling dirasakan yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan di kelas tanpa menggunakan akses jaringan atau luar jaringan (luring) harus dialihkan ke sistem pembelajaran jarak jauh atau studi *from home* dengan metode pembelajaran dalam jaringan (daring). Pernyataan tersebut berdasar pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Menurut Agustin (2020:8) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet atau media jaringan komputer

yang bisa di akses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan pembelajaran ke siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti *smartphone*, komputer/laptop dengan jaringan atau koneksi yang memadai dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *zoom*, *google meet*, telepon, *live chat* maupun *whatsapp group* (Wulandari dkk, 2020:165). Pohan (2020:2) menambahkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa luring merupakan antonim dari kata daring karena luring dilakukan tanpa akses jaringan dan internet sedangkan daring dilakukan dengan memanfaatkan akses jaringan dan internet.

Dalam pembelajaran secara daring, tenaga pendidik akan menemukan banyak kesulitan seperti, masalah jaringan, tidak mahir dalam mengoperasikan komputer, sulit mengontrol perkembangan peserta didik dan lain sebagainya. Menurut Rigianti (2020:301) kendala yang muncul adalah pemilihan dan penggunaan aplikasi belajar, siklus penilaian, jaringan internet dan perangkat serta pemantauan selama pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring maka dosen, guru, mahasiswa, dan siswa harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk melangsungkan pembelajaran setiap harinya sebagai solusi dalam belajar di era pandemic covid-19 (Marbun & Sinaga 2021:3300). Dalam hal belajar, mahasiswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka mahasiswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya

dalam belajar. Hal ini serupa dengan pernyataan Sardiman (2009:54) yang menyatakan bahwa motivasi belajar didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, ada banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Terlebih dimasa pandemi saat ini hampir seluruh kegiatan dialihkan dan dilaksanakan secara online (dalam jaringan). Hal ini tentu juga memberikan dampak terhadap pelaksanaan dan proses pembelajaran, dimana pelaksanaan dan proses pembelajaran harus dilakukan secara daring atau jarak jauh.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan observasi awal yang dilaksanakan penulis pada 20 Februari 2021 sebelum melakukan penelitian, ternyata beberapa mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran daring/online di masa pandemik mengalami keluhan. Keluhan tersebut muncul karena jaringan internet yang kurang memadai untuk mengikuti perkuliahan, kurang memahami tugas yang diberikan dosen, menurunnya pemahaman dan keaktifan mahasiswa dibanding saat pembelajaran normal, serta kesibukan di rumah ditambah dengan tugas yang banyak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa jurusan ekonomi tersebut dikemukakan beberapa hal, diantaranya: J.S (22thn) prodi pendidikan ekonomi mengatakan bahwa beliau lebih termotivasi belajar ketika model pembelajaran luring, karena dalam proses pembelajaran

luring atau tatap muka secara langsung dapat menerima/ menyampaikan ide materi pembelajaran secara langsung dan dapat berinteraksi secara langsung dan lebih percaya diri lagi. I.D (21thn) prodi pendidikan bisnis mengatakan bahwa dorongan dan kebutuhan dalam belajar itu lebih menonjol pada model pembelajaran daring, karena secara tidak langsung belajar dengan model pembelajaran daring sudah terjun dalam pengaplikasian digital pada era digital sekarang ini sehingga mampu menciptakan pola pembelajaran yang mempersiapkan mahasiswa hidup di masa depan. P. Pandiangan (21thn) prodi ilmu ekonomi mengatakan bahwa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar terdapat pada model pembelajaran luring, karena sebuah pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan tatap muka akan lebih efektif dalam memicu semangat dan kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik juga lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media-media pembelajaran dan mengkolaborasikan satu metode pembelajaran dengan metode pembelajaran lainnya, sehingga kegiatan lebih menarik dan dapat memicu perhatian mahasiswa. Penulis juga melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Angket Observasi Motivasi Belajar Pada Saat Pembelajaran Daring dan Luring

No	Pernyataan	Model Pembelajaran Daring		Model Pembelajaran Luring	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Saya masuk tepat waktu dalam perkuliahan	80% (24 orang)	20% (6 orang)	93% (28 orang)	7% (2 orang)
2	Saya memperhatikan dosen ketika menjelaskan materi kuliah	83% (25 orang)	17% (5 orang)	86% (26 orang)	14% (4 orang)
3	Saya belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri	83% (25 orang)	17% (5 orang)	90% (27 orang)	10% (3 orang)
4	Saya aktif memberikan pertanyaan saat proses pembelajaran	53% (16 orang)	47% (14 orang)	66% (20 orang)	34% (10 orang)
5	Saya menjalin hubungan yang baik dengan dosen	80% (24 orang)	20% (6 orang)	93% (28 orang)	7% (2 orang)

Sumber: Data Olahan Observasi Awal

Berdasarkan tabel 1.1 hasil observasi awal motivasi belajar dalam model pembelajaran daring dan model pembelajaran luring yang disebarkan ke 30 mahasiswa adalah memiliki perbedaan, pernyataan saya masuk tepat waktu dalam perkuliahan dalam model pembelajaran daring yang menjawab ya sebesar 80% menjawab tidak 20%, sedangkan dalam model pembelajaran luring yang menjawab ya 93% menjawab tidak 7%, pernyataan saya memperhatikan dosen ketika menjelaskan materi kuliah dalam model pembelajaran daring yang menjawab ya sebesar 83% menjawab tidak 17%, sedangkan dalam model pembelajaran luring yang menjawab ya 86% menjawab tidak 14%, pernyataan saya belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri dalam model pembelajaran daring yang menjawab ya sebesar 83% menjawab tidak 17%, sedangkan dalam model pembelajaran luring yang menjawab ya 90% menjawab tidak 10%,

pernyataan saya aktif memberikan pertanyaan saat proses pembelajaran dalam model pembelajaran daring yang menjawab ya sebesar 53% menjawab tidak 47%, sedangkan dalam model pembelajaran luring yang menjawab ya 66% menjawab tidak 34%, pernyataan saya menjalin hubungan yang baik dengan dosen dalam model pembelajaran daring yang menjawab ya sebesar 80% menjawab tidak 20%, sedangkan dalam model pembelajaran luring yang menjawab ya 93% menjawab tidak 7%.

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar lebih besar pada saat pembelajaran luring. Hal ini diperoleh dari hasil penyebaran angket pada mahasiswa dan sesuai dengan pernyataan P.Pandiangan (21 tahun) prodi ilmu ekonomi ketika dilakukan wawancara mengatakan bahwa adanya kegiatan yang menarik dalam belajar terdapat pada saat pembelajaran luring, karena sebuah pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan tatap muka akan lebih efektif dalam memicu semangat dan kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik juga lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media-media pembelajaran dan mengkolaborasikan satu metode pembelajaran dengan metode pembelajaran lainnya, sehingga kegiatan lebih menarik dan dapat memicu perhatian mahasiswa yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar mahasiswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anshori, Fitrah Al, dkk (2022:156) mengatakan bahwa motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran tertinggi berada pada kondisi pembelajaran luring. Mahasiswa membutuhkan interaksi langsung dengan teman – teman maupun dengan dosen di

dalam kelas serta setiap aktivitas dapat langsung direspon oleh dosen dan temannya yang lainnya.

Menurut Halijah (2020:2) akibat dari pembelajaran daring dapat menimbulkan minimnya interaksi langsung antara guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa bahkan antar siswa itu sendiri dan antar mahasiswa itu sendiri. Dengan minimnya interaksi ini dapat menghambat terwujudnya hasil belajar dalam proses belajar-mengajar. Suasana pembelajaran daring tersebut menjadi suasana baru dalam proses pembelajaran yang dirasakan dalam dunia pendidikan. Hal ini membuat mahasiswa merasa bosan, jenuh, lesu karena sudah lama mengikuti proses pembelajaran daring/online. Seiring berjalannya waktu aktivitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa terasa menurun. Berdasarkan permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa gejala-gejala yang timbul itu diakibatkan dari adanya kecenderungan perubahan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa atau mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2016:75). Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang paling penting agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Berdasarkan paparan di atas, penulis berusaha menganalisis dan membandingkan motivasi belajar mahasiswa dalam sistem pembelajaran daring dan luring. Hal tersebut mendasari penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Model Pembelajaran

Daring Dan Luring Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan”. Peneliti berharap dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan motivasi belajar mahasiswa dan sejauh mana perbedaan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya;

1. Perbandingan motivasi belajar mahasiswa pada saat pembelajaran daring dan pada saat pembelajaran luring.
2. Menurunnya keaktifan mahasiswa pada saat pembelajaran daring dibanding pada saat pembelajaran normal
3. Mahasiswa menunjukkan gejala-gejala perubahan motivasi belajar saat pembelajaran daring dibanding saat pembelajaran luring.
4. Motivasi belajar yang menurun karena pembelajaran yang kurang efektif akibat kendala jaringan.
5. Lemahnya motivasi belajar dalam perkuliahan pada saat pembelajaran daring

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah agar lebih efektif dan efisien dalam melakukan penelitian.

Adapun pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa diukur menjadi dua, yakni motivasi belajar saat pembelajaran luring sebelum masa pandemi dan saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

2. Menganalisis motivasi belajar pada motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik sesuai dengan indikator motivasi belajar.
3. Penelitian dilakukan pada mahasiswa jurusan ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Medan dikarenakan telah mengalami dua metode pembelajaran yakni luring pada tahun 2019-2020 dan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 pada tahun 2020-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana perbedaan motivasi belajar pada saat pembelajaran luring dan daring pada mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diambil tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar pada saat pembelajaran luring dan daring pada mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai gambaran yang jelas akan perbedaan motivasi belajar mahasiswa saat

pembelajaran normal (tatap muka) dan pembelajaran daring saat pandemi covid-19.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai perbandingan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring dan luring pada mahasiswa jurusan ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Medan.

b. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perbedaan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring dan luring pada mahasiswa jurusan ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Medan dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan teori sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.